

Penerapan Teknik *Ecoprint* pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual

Dwita Anja Asmara¹, Sarasati Meilani²

Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis km 6.5 Yogyakarta

E-mail: ¹dwita.anja@gmail.com, ²sarasatimeilani05@gmail.com

Abstrak

Penyuluhan seni teknik ecoprint yang dilaksanakan terhadap ibu-ibu kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Dusun Bibis, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul merupakan salah satu bentuk kegiatan yang perlu dilaksanakan secara rutin antara ISI Yogyakarta dan mitra, karena memberikan dampak positif bagi mitra. Pada mulanya, kelompok ibu-ibu ini dalam kesehariannya tidak produktif, setelah mendapatkan penyuluhan ecoprint, rutinitas sehari-hari menjadi lebih kreatif. Penyuluhan ini dilakukan secara bertahap dengan menggunakan metode tatap muka langsung dengan teknik ceramah, diskusi, pemberian slide, dan praktik. Karena teknik ecoprint merupakan teknik yang sederhana, praktis, cepat dibandingkan teknik batik, serta bahan dan alat yang digunakan sederhana, ibu-ibu kelompok PKH bisa dengan cepat menyerap ilmu pelatihannya. Selain itu, bahan yang digunakan sudah tersedia di lingkungan sekitar tempat tinggal, yakni berbagai dedaunan. Hasil penyuluhan ecoprint ini mampu mewujudkan berbagai jenis produk, di antaranya: masker, jilbab, scarf, kain panjang, dan baju. Di penghujung penyuluhan ini, ibu-ibu PKH sebagai peserta penyuluhan memamerkan hasil karya mereka di Balai Kelurahan Bangunjiwo.

Kata kunci: penyuluhan seni, PKH, ecoprint

Transforming Leaves with Ecoprint Technique with PKH Recipients as Commodity Products

Abstract

The ecoprint technical art counseling carried out to the mothers of the Bibis Hamlet Family Hope Program (PKH), Bangunjiwo, Kasihan, Bantul group is one form of activity that needs to be carried out regularly between ISI Yogyakarta and partners, because it has a positive impact on partners. At first, this group of mothers was not productive on a daily basis, after receiving ecoprint counseling, their daily routine became more creative. This outreach is carried out in stages using face-to-face methods with lecture, discussion, slide presentation, and practice techniques. Because the ecoprint technique is a simple, practical, fast technique compared to the batik technique, and the materials and tools used are simple, PKH group women can quickly absorb the knowledge of the training. In addition, the materials used are readily available in the environment around the residence, namely various leaves. The results of this ecoprint counseling are able to realize various types of products, including: masks, headscarves, scarves, long cloths, and clothes. At the end of this counseling session, PKH women as extension participants displayed their work at the Bangunjiwo Village Hall.

Keyword: art counseling, PKH, ecoprint

1. PENDAHULUAN

Desa Bangunjiwo termasuk dalam kelompok desa budaya dan desa wisata. Desa ini sebagai pariwisata unggulan Desa Bangunjiwo terletak pada sektor industri kerajinan yang telah dikemas dalam satu paket bernama kawasan Kajigelem. Nama “Kajigelem” merupakan akronim dari “ka”, Kasongan, “ji”, Jipangan, “ge”, Gendeng, “lem”, Lemahdadi. Keempatnya merupakan sentra industri yang paling menonjol di Desa Bangunjiwo. Dusun Bibis terletak berdampingan dengan dusun Jipangan yang merupakan suatu kawasan sentra kerajinan berbahan bambu untuk kipas yang telah dijadikan mata pencaharian utama bagi semua warga di sana. Warga Dusun Bibis banyak juga yang bekerja membuat kerajinan kipas tersebut.

Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Bibis merupakan satu dari beberapa kelompok penerima manfaat bantuan PKH di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY. Kelompok ini beranggotakan 30 orang yang melakukan pertemuan rutin setiap bulan bersama pembimbingan dari Pemerintah. Pertemuan dilakukan bergilir di rumah anggota kelompok. Pertemuan tersebut berisi pengumpulan data dan kelengkapan surat persyaratan yang diminta pemerintah, pembekalan dan motivasi berisi, metode mendidik anak, pola pikir menjadi orang tua, mengatur keuangan keluarga, dan menciptakan usaha kelompok. Di luar pertemuan rutin, pekerjaan anggota kelompok adalah ibu rumah tangga, petani, dan buruh serabutan yang berpenghasilan tidak menentu. Dalam kondisi kemarau,

pekerjaan petani juga tidak bisa diandalkan penghasilannya, demikian pula dengan buruh serabutan atau bekerja di Jipangan. Satu-satunya harapan adalah bantuan dari PKH yang dapat membantu meringankan untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan. PKH berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin Indonesia dengan diberikan bantuan uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memenuhi persyaratan yang ditentukan. Persyaratan itu terkait dengan peningkatan kualitas SDM, yakni kesehatan dan pendidikan (Syamsir, 2014: xvii). Kondisi yang mengandalkan bantuan sosial dari pemerintah secara terus-menerus menjadikan bangsa Indonesia tidak mempunyai jiwa mandiri dan tingkat kemiskinan sulit menurun. Anggota kelompok PKH Bibis ini memiliki banyak waktu luang, dapat diisi dengan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan jika memungkinkan dapat menambah penghasilan, melalui pembinaan seni salah satunya dengan membuat kain yang bernilai jual, yaitu mengikuti pelatihan teknik *Ecoprint*.

Saat ini penggunaan batik tidak lagi seperti pada zaman dahulu dengan berbagai aturan. Mengenakan kain batik menjadi lebih bebas dikreasikan dalam bentuk apapun, dibuat busana untuk dipakai sehari-hari maupun untuk bepergian. Berbagai ragam model, motif, warna busana batik, demikian juga halnya dengan teknik pembuatan dan jenis bahan yang digunakan. Perkembangan dan inovasi tentang bahan tekstil sangat luas dan bebas, mulai dari pengembangan unsur motif klasik hingga pengolahan motif yang sangat ekspresif. Hal ini didukung oleh tingginya minat dan pemahaman kaum

milennial terhadap batik, yang akhirnya muncul berbagai inovasi seperti menciptakan batik dengan teknik cap maupun jumput dan yang sedang trend saat ini ialah teknik *ecoprint*. Motif yang dihasilkan hanya berasal dari aneka jenis daun. Teknik ini tergolong cukup unik, karena motif batik yang dihasilkan berasal dari serat dan bentuk asli dari dedaunan. Teknik *ecoprint* adalah teknik memberi pola pada kain menggunakan bahan alami, seperti daun-daun yang banyak tumbuh di sekitar Dusun Bibis, sebagai salah satu solusi mengatasi masalah kelompok PKH Bibis ini. Selain itu bahan baku untuk teknik ini cukup banyak tersedia di lingkungan peserta pelatihan. Didukung dengan usia anggota kelompok yang produktif memudahkan dalam keberlanjutan kegiatan pembinaan penyuluhan seni ini. Letak Desa Bangunjiwo termasuk dalam wilayah Kabupaten Bantul sebagai salah satu daerah yang dikelilingi oleh pusat-pusat industri kerajinan, seperti batik kayu, kerajinan kipas, dan kerajinan keramik. Hal ini menjadi faktor pendukung kegiatan ini dapat terlaksana.

Penyuluhan seni dengan memberi pelatihan teknik *ecoprint* dari penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Kelompok Bibis Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul Yogyakarta memberikan keterampilan mengolah bahan kain menjadi produk tekstil sebagai bekal menciptakan usaha kelompok sekaligus bentuk penerapan ilmu yang dapat membantu menyelesaikan kendala masyarakat. Kegiatan ini juga menjadi salah satu cara dalam mendukung dan membantu pemerintah dalam mengembangkan desa budaya dan desa wisata, serta mendukung dunia industri kreatif, menciptakan sumber daya manusia yang

terampil, membantu perekonomian, dan membantu mengurangi tingkat kemiskinan agar tercipta sumber daya manusia yang mandiri. Konsep kegiatan penyuluhan ini berupa *step by step* dikarenakan anggota kelompok PKH bibis ini belum mengetahui bagaimana tahapan membuat teknik *ecoprint*. Konsep tersebut dipilih agar menghasilkan sumber daya manusia yang benar-benar mempunyai keterampilan yang mumpuni sebagai bekal membuat usaha kelompok.

Melalui kegiatan program penyuluhan ini diharapkan mampu membantu permasalahan mitra, selama ini anggota kelompok tidak mempunyai kegiatan sampingan selain dari mengasuh anak dan menonton televisi di siang hari. Ada beberapa ibu muda pergi bekerja ke pabrik tekstil di sekitar Bangunjiwo dengan gaji tidak mencukupi dengan waktu bekerja lebih lama meninggalkan keluarga, tetapi ada juga beberapa anggota PKH Bibis yang pekerjaannya membuat souvenir berbentuk kipas. Mereka hanya bekerja sebagian menggunting dan merekat kain, bukan sebagai pembatik atau pembuat bahan dasar kain untuk kipas. Keinginan ibu-ibu PKH adalah menambah wawasan mereka yang memang hanya berkegiatan di rumah. Untuk menambah ilmu dan harapan, mereka pada akhirnya dapat membuka usaha kelompok PKH ini, melalui belajar teknik *ecoprint*. Teknik ini sangat cocok dilaksanakan pada PKH Bibis ini karena lingkungan sekitar rumah peserta banyak tumbuh subur dan rimbun pepohonan dan dedaunan yang akan dimanfaatkan untuk pelatihan. Permasalahan selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan ini awalnya akan diikuti oleh ibu-ibu PKH di Dusun Bibis saja. Dari 30 orang anggota PKH,

ada 20 peserta yang bersedia mengikuti pelatihan *ecoprint*, namun dikarenakan terjadi pandemik Covid-19, peserta berkurang tersisa 15 orang saja.

Dunia global saat sedang berusaha menjaga alam. Oleh sebab itu, diharapkan kesadaran tinggi dari masyarakat untuk menjaga dan melestarikan alam, sehingga diharapkan produk ciptaan yang menjadi tren gaya hidup ialah produk yang ramah lingkungan. Akan tetapi, saat ini gaya hidup anak muda lebih menyukai atau meniru gaya Korea, mulai dari makanan, pakaian, gaya rambut, dan dandanan. Hal ini sampai memengaruhi anak muda di pedesaan, karena pengaruh film berbau Korea atau drama Korea (*drakor*). Memperhatikan permasalahan tersebut, penulis mencoba menawarkan sebuah kegiatan kepada ibu-ibu yang juga cenderung mengikuti tren gaya hidup yang juga ramah lingkungan, yakni teknik *ecoprint*. Penggunaan pewarna alami yang sudah semakin meluas akan menyebabkan bahan dari alam yang berasal dari tumbuhan akan bernilai ekonomi tinggi, sehingga masyarakat akan tertarik untuk untuk membuat produk dari bahan tumbuhan. Pewarna alami yang diambil dari alam merupakan *Renewable Resources* (sumber daya yang terbarukan), sehingga tidak akan pernah habis asal kelangsungan bahan baku diperbarui. Hal ini akan membuka kesempatan kerja, di antaranya menciptakan produk dari bahan dedaunan di sekeliling mereka atau mencoba pembudidayaan tanaman untuk bahan pewarna alami batik atau tekstil pada umumnya. Menurut Pressinawangi (t.t.:1), dalam bidang tekstil, salah satu isu yang sedang berkembang dewasa ini dan diminati ialah isu lingkungan, yakni dalam proses

pembuatan sandang dan penguraiannya tetap ramah lingkungan yang sering disebut *ecofashion*. Teknik *ecoprint* menjadi salah satu pendukung dari *ecofashion* ini.

Setelah melihat potensi wilayah Desa Bangunjiwo tersedia bahan baku dedaunan yang banyak, usaha teknik *ecoprint* ini akan dapat dikembangkan di sini. Beberapa daun yang ada di lingkungan Dusun Bibis, seperti daun Lere Sede, daun Mandingan, daun Marenggo, daun Jati, daun Pepaya Jepang, beberapa rumputan, dan pohon berkayu keras, seperti Mahoni, Sawo, Jambu biji, Mangga, Sirsak sangat banyak sekali tumbuh mengelilingi desa ini. Kondisi lingkungan wilayah ini sejalan dengan semboyan penyelamat lingkungan, berkarya seni, dan membuat produksi barang seni dengan tidak merusak alam. Hasil dari melihat potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam di lingkungan Dusun Bibis, penulis memutuskan untuk mengajak ibu-ibu mengembangkan usaha tekstil dengan teknik *ecoprint*, yaitu membuat kain dengan teknik *ecoprint* selanjutnya dibuat produk-produk *handmade*, seperti *scarf*, selendang, kipas, serta berbagai jenis pakaian dengan aplikasi berkarakter khusus dari teknik *ecoprint* yang bernilai jual tinggi.

Pada awalnya, pelatihan ini akan berlangsung dari tanggal 7 Maret s.d. 17 April 2020, tetapi karena pandemi Covid-19 pembinaan sempat terhenti tiga bulan, dan dimulai kembali pada awal Agustus. Melalui penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru khususnya dalam mengatasi permasalahan perekonomian yang ada dan memberikan ilmu baru bagi warga Dusun Bibis agar peka

dalam mengatasi sebuah permasalahan perekonomian dengan berwirausaha.

Sesuai namanya *ecoprint* dari kata *eco* asal kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak, teknik ini dibuat dengan cara mencetak dengan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar sebagai kain, pewarna, maupun pembuat pola motif. Bahan yang digunakan berupa dedaunan, bunga, batang bahkan ranting. *Ecoprint* menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintesis atau kimia. Penggunaan bahan alam merupakan ciri khas membatik dengan teknik *ecoprint* (Fatmala, 2020:1143). Karena itulah batik dengan teknik ini sangat ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran air, tanah, atau udara. Motif kain yang dihasilkan biasanya akan selalu berbeda meskipun masih menggunakan jenis daun dari tumbuhan yang sama. Warna dan motif yang tercetak pada bahan kain pun umumnya juga akan memiliki karakteristik yang eksklusif bergantung pada letak geografis tanaman berasal.

Penyuluhan ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok PKH Bibis tentang teknik *ecoprint*; (2) meningkatkan keterampilan anggota PKH Bibis dalam membuat produk tekstil hasil olahan dengan teknik *ecoprint*; (3) menyiapkan hasil binaan dan pelatihan dalam kegiatan pameran UKM di Balai Desa Bangunjiwo; (4) memberikan pengetahuan baru khususnya dalam mengatasi permasalahan perekonomian agar peka dalam mengatasi sebuah permasalahan perekonomian dengan berwirausaha menciptakan produk teknik *ecoprint*; (5) mendukung program pemerintah menciptakan produk yang tidak merusak alam. Penyuluhan ini juga memberikan

dampak positif bagi berbagai pihak. Bagi mitra, penyuluhan ini meningkatkan serta menambah pengetahuan tentang cara membuat teknik *ecoprint*, sehingga secara tidak langsung diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup kelompok PKH Bibis. Bagi pemerintah, khususnya Pemda Bantul kegiatan ini telah seiring dengan program pemerintah Bantul yaitu memberdayakan Kelompok dan UKM agar dapat berkembang sebagaimana dengan daerah lain yang telah berkembang lebih dahulu. Bagi perguruan tinggi, khususnya Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penyuluhan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat bidang seni. Agar masyarakat mengetahui bahwa ISI Yogyakarta peduli kepada kelompok masyarakat, terutama desa-desa yang termasuk lingkaran desa wisata. Melalui program ini, dosen pun mendapat pengalaman mengajarkan ilmu dan keterampilan tentang teknik *ecoprint* kepada masyarakat di luar kampus. Tidak hanya dosen, mahasiswa yang mendampingi mendapat pengalaman di bidang sosial kemasyarakatan dan pengaplikasian kemampuannya dalam bidang teknik *ecoprint* untuk kelompok PKH Bibis.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan penyuluhan ini menggunakan metode tatap muka langsung, tentunya sesuai dengan protokol kesehatan. Metode yang dipakai adalah metode ceramah/metode diskusi kelompok, pemutaran slide, dan demonstrasi/praktik langsung. Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, dalam hal ini menjelaskan tentang materi

teknik *ecoprint* kepada ibu-ibu PKH Lere Sede, sehingga mereka memperoleh informasi yang jelas tentang maksud dan tujuan penyuluhan ini. Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan di antara 5 sampai dengan 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

Tahapan pelaksanaan penyuluhan teknik *ecoprint*:

- a. Kunjungan ke Balai Desa Bangunjiwo dan perkenalan dengan kepala desa/bapak carik, dilanjutkan menuju ke tempat kegiatan penyuluhan di kelompok PKH Bibis untuk berkenalan dengan peserta;
- b. Penyampain materi tentang pengertian *ecoprint* dan pengenalan bahan, alat teknik *ecoprint*, dan teknik pukul/*pounding*. Isi materi yang disampaikan mengenai *ecoprint* dengan teknik *pounding* dijelaskan dengan metode ceramah dibantu dengan *powerpoint* dan video tutorial dari *youtube*. Dilanjutkan dengan materi pengenalan alat dan bahan serta proses-proses yang akan dilakukan dalam pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* (pukul);
- c. Praktik membuat teknik pukul/*pounding*, diawali dengan teori membedakan jenis-jenis kain yang dapat digunakan dalam teknik *ecoprint*, mengenali bahan untuk pembuka serat kain di lanjutkan dengan praktik cara merendam kain ke dalam larutan tawas untuk membuka pori-pori kain agar kain dapat menyerap zat pewarna secara maksimal. Proses mengeringkan kain sebelum dilakukan teknik *pounding* dijelaskan pada tahap ini.

Akhir pertemuan diberikan praktik membuat teknik *ecoprint* dengan teknik pukul/*pounding*. Mordanting adalah proses perendaman kain ke dalam larutan air, tawas, dan soda abu yang direbus hingga mendidih. Setelah air rebusan mendidih, api dimatikan dan kain tetap didiamkan dalam larutan tersebut selama semalam atau 24 jam kemudian dikeringkan. Mordanting bertujuan untuk menghilangkan komponen dalam serat kain, seperti minyak, lemak, lilin, dan kotoran-kotoran lain yang dapat menghambat proses masuknya zat pewarna alam ke dalam serat kain pada proses pembuatan *ecoprint*;

- d. Dedaunan sebagai bahan utama teknik *ecoprint* diambil dari sekitar lingkungan Dusun Bibis. Tahap ini mengenal daun-daun yang memiliki unsur warna yang kuat dan dapat digunakan untuk teknik *pounding*. Selanjutnya menyiapkan kain yang telah selesai direndam dan dikeringkan di kegiatan sebelumnya dan daun mulai ditata di atas kain lalu dipukul;
- e. Proses fiksasi dari bahan dengan teknik pukul/*pounding*, mulai dengan menyampaikan materi tentang fiksasi, bahan bahan yang digunakan dalam fiksasi untuk teknik *pounding*. Selanjutnya, melakukan cara pembuatan larutan fiksasi kapur, tunjung, tawas, dan pencelupan kain ke dalam masing masing bahan fiksasi. Setelah selesai lalu dicuci untuk melepaskan sisa daun dan bahan fiksasi dengan air bersih;
- f. Pengenalan bahan dan alat teknik *ecoprint* dengan cara dikukus/*steam*,

ecoprint teknik steam. Berbeda dengan teknik *pounding*, *mordanting* kain kali ini dilakukan tanpa menggunakan soda abu, cukup dengan air tawas dan direndam selama satu jam. Untuk menunggu waktu proses *mordanting*, peserta mencari dedaunan di sekitar lingkungan Bibis sambil mengenal jenis-jenis daun yang dapat digunakan dalam pembuatan *ecoprint* teknik *steam*. Daun-daun pilihan tersebut juga kita rendam pada air cuka untuk memancing zat pewarna yang terkandung pada daun supaya warna mudah muncul. Setelah sudah dirasa cukup dalam proses *mordanting* kain dan perendaman daun, proses

selanjutnya adalah menata daun pada kain secara abstrak. Tahap terakhir, pengukusan kain tersebut selama 2-4 jam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Saptutyingsih (2019: 19), proses *ecoprint* bisa menghasilkan produk lembaran kain dan produk *fashion* yang memiliki nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan. Produk hasil penyuluhan ibu-ibu Dusun Bibis Kelompok PKH Lere Sede antara lain:

Produk hasil penyuluhan ibu ibu dusun Bibis Kel Lere Sede antara lain:

a. Masker



Gambar 1 Masker *Ecoprint*

b. Kain Panjang



Gambar 2 Ibu-Ibu PKH Bibis dengan Karya Kain Panjang *Ecoprint*

c. Kipas



Gambar 3 Kipas *Ecoprint*

d. Baju, Jilbab, dan Scarf



Gambar 4 Baju, Jilbab, dan Scarf *Ecoprint*

4. SIMPULAN

Keterbatasan kondisi pandemik Covid-19 tidak mematahkan semangat ibu-ibu PKH Dusun Bibis untuk mengikuti penyuluhan teknik *ecoprint*. Penyuluhan tetap dilaksanakan secara langsung dengan mengedepankan protokol kesehatan. Pemberian penyuluhan dilakukan secara bertahap mulai dari pemberian materi secara teoretis berkenaan dengan definisi *ecoprint*, pengenalan bahan dan alat teknik *ecoprint*, serta praktik langsung pengerjaan teknik *ecoprint*. Pelaksanaan penyuluhan ini menggunakan metode secara langsung dengan teknik ceramah, diskusi, pemutaran slide, dan praktik langsung. Produk yang dihasilkan cukup beragam, mengingat ibu-ibu PKH Bibis ini sudah memiliki modal keterampilan membuat kipas, sehingga hasil pelatihan *ecoprint* ini diwujudkan dalam berbagai produk, seperti masker, kain panjang, jilbab, scarf, dan baju. Hasil penyuluhan ini sudah layak untuk dijual, sehingga ibu-ibu PKH Dusun Bibis mengadakan pameran hasil karya penyuluhan di Balai Desa Bangunjiwo.

Melihat hasil karya penyuluhan ini, besar harapan bahwa keterampilan yang didapatkan dari penyuluhan seni ini bisa berjalan berkelanjutan menjadi usaha kelompok ibu-ibu yang produktif.

5. SARAN

Melihat antusiasme mitra dalam berproses melalui penyuluhan seni ini, kegiatan serupa perlu digalakkan supaya usaha kelompok berjalan berkelanjutan. Kiranya, kerja sama mitra dengan Institut Seni Indonesia Yogyakarta tidak terputus begitu saja, namun dari tahun ke tahun terus dilaksanakan untuk mendukung perkembangan ibu-ibu PKH Dusun Bibis.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, kegiatan penyuluhan seni teknik ecoprint di kelompok ibu-ibu PKH Dusun Bibis, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta dapat diselesaikan tepat waktu. Kelancaran kegiatan penyuluhan seni dengan berbagai kendalanya di tengah pandemi Covid-19 tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu.

7. DAFTAR PUSTAKA

Fatmala, Yeyen & Sri Hartati. (2020). "Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang", dalam Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 4 No.2 2020, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang.

Pressinawangi, Nissa & Dian Widiawati, (t.t.). "Eksplorasi Teknik Ecoprint dengan Menggunakan Limbah Besi dan Pewarna Alami untuk Produk Fashion", Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa dan Desain, Prodi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ITB.

Saptutyingsih, Endah & Dyah Titis Kusuma Wardhani. (2019). "Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kulon Progo", dalam Warta LPM Vol. 22 No.1 Maret 2019, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

Syamsir, Nurfahira. (2014). "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Kecamatan Tamalete Kota Makassar", Skripsi Prodi Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanudin.